

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA
PELAJARAN IPA MATERI PERUBAHAN LINGKUNGAN MELALUI STRATEGI
PEMBELAJARAN *CARD SORT* DI KELAS IV MIN WONOREJO
KECAMATAN KIKIM KIKIM BARAT KABUPATEN LAHAT**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

OLEH :

ROSIAH

NIM : 10 04 104

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2013**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin jasmani dan rohani kearah kedewasaan. Dalam artian, pendidikan adalah sebuah proses transfer nilai-nilai dari orang dewasa (guru atau orang tua) kepada anak-anak agar menjadi dewasa dalam segala hal¹. Upaya perbaikan dibidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tantangan yang dihadapi.

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk mengatasi persoalan dan menghadapi tantangan zaman, perlu diciptakan pendidikan yang unggul yaitu pendidikan yang dapat mengembangkan potensi dan kapasitas siswa secara optimal. Berkenaan dengan hal itu, pemerintah telah menetapkan tiga strategi pokok pembangunan pada sektor pendidikan, yaitu: (1) pemerataan kesempatan

¹ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 21

pendidikan, (2) peningkatan relevansi dan kualitas pendidikan, dan (3) peningkatan kualitas manajemen pendidikan.²

Salah satu indikasi peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari adanya peningkatan potensi akademik atau hasil belajar siswa secara keseluruhan yang meliputi tiga aspek, yaitu: *kognitif*, berupa pengembangan pendidikan termasuk didalamnya fungsi ingatan dan kecerdasan, *Afektif*, berupa pembentukan sikap termasuk didalamnya fungsi perasaan dan sikap, *psikomotorik*, berupa keterampilan termasuk didalamnya fungsi kehendak, kemauan, dan tingkah laku. Maka dalam rangka upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dan tercapainya tujuan pendidikan nasional, ketiga aspek tersebut harus diperhatikan sehingga proses belajar mengajar tidak hanya menekankan pada pemahaman siswa tetapi juga menerapkan atau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, karena pada dasarnya pendidikan bukanlah sekedar proses transformasi pengetahuan.

Dewasa ini berdasarkan pengamatan Arief Rahman, MPd, salah seorang pengamat dunia pendidikan yang juga menjabat sebagai *Executive National Commission* untuk lembaga PBB UNESCO menyatakan bahwa masih dirasakan bahwa model atau pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru-guru di sekolah lebih didasarkan pada kebutuhan formal dari pada kebutuhan riil siswa. Akibatnya proses pembelajaran yang

² Uhar Saputra, *Investasi Pendidikan (Mei 1, 2007)* <http://uharsputra.wordpress.com/2007/05/01/investasi-pendidikan/>

dilaksanakan oleh guru-guru tersebut terkesan lebih merupakan pekerjaan administratif, dan belum berperan dalam mengembangkan potensi siswa secara optimal.³

Kondisi pembelajaran seperti ini agaknya tidak dapat dilepaskan dari adanya kenyataan bahwa tugas yang diemban guru sebagai kurikulum dan pengajaran sangatlah kompleks dan sulit, karena ia berhadapan dengan dua hal yang berada diluar kontrolnya, yaitu pedoman pelaksanaan kurikulum, dimana sistem kurikulum Indonesia masih belum bias menyesuaikan dengan apa yang mau dihasilkan dari sistem pendidikan itu sendiri dan pengajaran yang sudah ditentukan terlebih dahulu dari atas, dan siswa yang membawa beragam kemampuan, entry behaviour dan karakteristik lainya ke dalam situasi pembelajaran.

Brenda Watson dalam bukunya "*Education and Belief*" menyebutkan beberapa kesalahan pengajaran agama di sekolah⁴. Pertama, sering terjadi bahwa guru mengubah proses pendidikan (*education-process*) menjadi proses indoktrinasi (*indoctrination process*). Kedua, sering terjadi kesalahan dalam memberikan pelajaran agama yang lebih menekankan pada pelajaran yang bersifat normative-informatif dan sedikit menekankan pada *religious education*. Ketiga, ini berkaitan dengan sesuatu yang cukup rumit untuk

³ Amril dan Lili, *Menyoal Problematika Pendidikan di Indonesia (Mei 6, 2006)*. http://bz.blogfam.com/2006/05/menyoal_problematika_pendidikan.html.

⁴ <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files-tmp-Pendidikan-Agama-Sebagai-Pembentuk-Moralitas-Bangsa.pdf>, diakses tanggal 3 Januari 2014

dielakkan, yaitu biasanya seorang guru susah untuk melepaskan ideologi atau komitmen agama yang dianutnya ketika mengajarkan pendidikan agama.⁵

Dalam konteks pembelajaran faktor penting lain adalah guru⁶. Guru IPA misalnya memiliki tugas dan kewajiban di samping harus dapat memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama, juga diharapkan dapat membangun jiwa dan karakter sains yang dibangun melalui pengajaran tersebut.

Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa tugas guru (pendidik) ialah mendidik. Mendidik sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan. Dalam pendidikan di sekolah, tugas guru (pendidik) sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. Tugas pendidik di dalam rumah tangga membiasakan, memberikan contoh yang baik, memberikan pujian, dorongan yang diperkirakan menghasilkan pengaruh positif bagi pendewasaan anak (peserta didik)⁷

Selanjutnya menurut Ahmad Tafsir bahwa tugas guru (pendidik) selain mengajar ialah berbagai macam tugas yang sesungguhnya bersangkutan dengan mengajar, yaitu tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar yang selalu bersangkutan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Tafsir, lebih jauh merinci tugas

⁵ Alinur, *Pendidikan Agama dan Nilai-nilai Toleransi (Januari 29, 2003)* <http://alinur.wordpress.com/2008/02/03/pendidikan-agama-dan-nilai-nilai-toleransi/>.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 64

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, Bandung Remaja Rosdakarya, 1991, hlm. 78-79

pendidik adalah (a) wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, (b) berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang, (c) memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar anak didik memilihnya dengan tepat, (d) mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik, (e) memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.⁸

Tugas guru ini jika di operasionalkan dalam proses belajar mengajar terutama terkait materi pembelajaran IPA di madrasah, salah satu upaya yang dilakukan guru adalah mengajarkan materi IPA melalui model atau strategi yang tidak sungguh-sungguh dan asal ngajar, dan inilah kebanyakan terjadi di disekolahan, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekola Min Wonorejo.⁹

Kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa hasil belajar siswa di sekolah sangatlah rendah demikian salah satu hasil kesimpulan penulis dalam observasi awal dalam mengidentifikasi permasalahan yang muncul di kelas. Hal ini terjadi di tempat saya mengajar yakni di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Wonorejo Kec. Kikim Barat Kabupaten Lahat¹⁰.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru teman sejawat dan Kepala Madrasah, dapat dikemukakan bahwa yang menjadi alasan rendahnya hasil

⁸ Uraian tentang rincian tugas guru, Ahmad Tafsir mengutip pendapat Ag. Soejono dalam bukunya *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, (Bandung: Cv Ilmu, 1982), hlm. 62

⁹ Wawancara, Kepala Sekolah MIN Wonorejo Lahat

¹⁰ Hasil Observasi di MIN Wonorejo Lahat

belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPA, yaitu kurangnya penggunaan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, kemudian dalam menyampaikan materi penjelasan terlalu cepat, dan minimnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.¹¹

Untuk lebih jelasnya penulis uraikan beberapa masalah hasil belajar siswa di kelas antara lain : Nilai belajar siswa masih di bawah 60 yang artinya jauh dari KKM di sekolah penulis yang mencapai 70. hal ini dibuktikan dengan keberhasilan belajar siswa yang di ukur melalui indikator ketuntasan belajar siswa yaitu dari 21 anak hanya 3 anak yang telah dan sering tuntas dalam belajar sementara 18 lainnya belum tuntas¹².

Atas dasar inilah kemudian mendorong penulis untuk mengadakan perbaikan pengajaran mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang saya lakukan sendiri dengan melibatkan observer yang dalam hal ini akan menggunakan strategi *Card Sort*. Model ini penulis gunakan sebagai usaha untuk memperbaiki pembelajaran karena model ini sangat sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar materi IPA.

¹¹ Hasil wawancara dengan teman sejawat dan kepala MIN Wonorejo Kec. Kikim Barat Kab. Lahat

¹² Hasil Evaluasi/Ulangan harian di kelas IV MIN Wonorejo

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan strategi *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan di kelas IV MIN Wonorejo Kec. Kikim Barat Kab. Lahat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui apakah penerapan strategi *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan di kelas IV MIN Wonorejo Kec. Kikim Barat Kab. Lahat

Sementara manfaat dari penelitian ini adalah

1. Guru. Memberikan informasi tentang model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran IPA serta sebagai bahan masukan atau kontribusi untuk pengajaran dalam menghadapi tantangan globalisasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang dapat memberikan hasil yang maksimal .
2. Siswa. Meningkatkan hasil belajar dan motivasi serta menumbuhkan rasa senang pada siswa dalam belajar IPA , serta menumbuhkan rasa

senang siswa terhadap pelajaran IPA sehingga dapat mengurangi kesulitan dalam belajar.

3. Sekolah. Memberikan masukan bagi sekolah sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan di sekolah serta meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

D. Kajian Pustaka

Skripsi saudara Sudarsohadi berjudul "Pengaruh strategi *Card Sort* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Bentayan". Dengan rumusan masalah ; bagaimana pelaksanaan strategi *Card Sort* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Bentayan dan bagaimana pengaruh pelaksanaan strategi *Card Sort* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Bentayan? Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan penggunaan strategi *Card Sort* nilai siswa rata-rata dikelas di atas 7. hal ini menunjukkan bahwa metode belajar ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Persamaanya dengan apa yang akan penulis teliti adalah sama-sama menggunakan strategi *Card Sort* sementara perbedaanya adalah pada mata pelajaran.

Skripsi saudari Wulandari dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* di Kelas IV MI Ar-Rahman Karang

Mulya” Apakah penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA Kelas IV MI Ar-rahman Karang Mulya? Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat dari prosentasi kesiapan dan ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran pada tahap pra siklus, siklus I dan Siklus II.

Persamaanya dengan apa yang akan penulis teliti adalah sama-sama menjadikan mata pelajaran IPA sebagai kajian permasalahan sementara perbedaanya adalah pada penggunaan strategi atau model dimana penulis menggunakan strategi *Card Sort* sementara penelitian di atas menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match*.

E. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran *Card Sort*

Card sort adalah strategi pembelajaran berbasis aktif learning yang di tulis oleh Mell Silberman. *Card sort* merupakan strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran¹³. Pembelajaran aktif dengan strategi *card sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam

¹³ Melvin, L. Silberman, *Active Learning; 101 Strategies to Teach Any Subject* diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien, (*Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*), (Bandung: Nuansa, 2006), hlm. 75

pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai.

Strategi pembelajaran *card sort*, dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan Strategi *card sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan guru melainkan siswa itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran.

Dalam Strategi *card sort* salah satu cirinya yaitu pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Sehingga materi yang telah dipelajari benar-benar difahami dan dimengerti oleh siswa. Ciri khas dari pembelajaran aktif Strategi *card sort* ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai kartu indeks yang diperolehnya.

Melvin L. Silberman menjelaskan bahwa mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking aloud*).¹⁴

Pembelajaran aktif dengan Strategi card sort merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Strategi belajar "*Memilah dan Memilih Kartu*" Card sort, banyak pakar

¹⁴ *Ibid.*,

pendidikan yang telah merumuskan langkah-langkah aplikasinya, diantaranya Mell Silberman.

Menurut Hisyam Zaini adapun langkah-langkah aplikasi dalam strategi card sort dalam pembelajaran yaitu:

- a. Setiap siswa diberi potongan kertas atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.
- b. Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama (anda dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan siswa menemukannya sendiri).
- c. Siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- d. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi perkuliahan.¹⁵

2. Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil (*product*) merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional¹⁶. Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif¹⁷. Perubahan tingkah laku dalam hal ini seperti tingkah laku

¹⁵ Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), hal. 53.

¹⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 44

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 64

yang diakibatkan oleh proses kematangan fisik, keadaan mabuk, lelah, dan jenuh tidak dipandang sebagai proses belajar.

Sebelum diatarik kesimpulan tentang pengertian hasil belajar, terlebih dahulu dipaparkan beberapa pengertian hasil belajar dari beberapa ahli, diantaranya:

- a. Menurut Sutratinah Tirtonegoro hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh siswa atau anak dalam periode tertentu¹⁸.
- b. Menurut asep jihad hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai tujuan pembelajaran¹⁹.
- c. Menurut Purwanto hasil belajar merupakan perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya²⁰.
- d. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku dalam

¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), h. 232

¹⁹ Asep Jihad, *Evaluasi Pemberlajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), h. 14

²⁰ Purwanto, *Op.Cit*, h. 44

bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.²¹

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Karakteristik perilaku belajar ini dalam beberapa pustaka rujukan, antara lain psikologi pendidikan oleh Surya (1982), disebut juga sebagai prinsip-prinsip belajar. Diantara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah:

- a. Perubahan entensional. Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman/praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang di alami/sekurangkurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesatu, keterampilan, dan seterusnya.
- b. Perubahan positif-aktif. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik daripada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), h. 102

kematangan (misalnya, bayi yang bisa merangkak setelah bisa duduk), tetapi karena usaha siswa itu sendiri.

- c. Perubahan efektif-fungsional. Perubahan yang timbul karena proses bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makan, dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila di butuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas misalnya ketika siswa menempuh ujian dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.²²

Hasil belajar seseorang tergantung dari seberapa jauh tujuan-tujuan belajarnya itu tercapai. Karena itu perlu disusun dan ditelusuri keberhasilan belajarnya, agar masing – masing individu dapat mengetahui keberhasilan yang dicapai dalam belajarnya. Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal – hal sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus maupun standar kompetensinya telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok²³.

Demikian, dua macam tolak ukur yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar.

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal 105-107

²³ Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.) 8

Namun yang banyak dijadikan tolak ukur keberhasilan dari keduanya ialah daya serap siswa terhadap pelajaran.

F. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah dengan menerapkan strategi *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan di kelas IV MIN Wonorejo Kec. Kikim Barat Kab. Lahat. Karena sebelum dan sesudah menggunakan strategi ini terdapat perubahan dan peningkatan nilai yang diperoleh anak dalam belajar.

G. Metodologi Penelitian

1. Subjek Penelitian

a. Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah MIN Wonorejo Kec. Kikim Barat Kab. Lahat,

b. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap (II) tahun ajaran 2013/2014 dan direncanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu bulan Desember 2013 dan Januari-Februari 2014.

c. Mata Pelajaran

Adapun mata pelajaran dalam penelitian ini adalah IPA di Kelas IV MI dengan materi perubahan lingkungan dengan memperhatikan :

Standar Kompetensi : Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan

Kompetensi Dasar a). Mendeskripsikan berbagai penyebab perubahan lingkungan fisik (angin, hujan, cahaya matahari, dan gelombang air laut)., b). Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor), c). Mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor)

Tujuan Pembelajaran : a). Siswa dapat Memahami proses terjadinya angin darat dan angin laut .b). Siswa dapat Memahami bahwa pengaruh angin, hujan, matahari, gelombang laut dapat menghasilkan perubahan yang menguntungkan dan merugikan, c). Siswa dapat Mencari nama angin yang merugikan, d). Siswa dapat Memahami cara mencegah erosi, e). Siswa dapat Memahami pentingnya menanam pohon bakau.

d. Kelas dan Karakteristik Siswa

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN Wonorejo Kec. Kikim Barat Kab. Lahat, yang berjumlah 21 orang siswa terdiri dari 7 orang siswa dan 14 orang siswi. Dengan pertimbangan kelas IV adalah kelas yang saya ajari dan masalah yang ditemui adalah dikelas. Dalam penelitian ini diharapkan dari 21 siswa ini mampu mencapai nilai hasil belajar lebih dari ketentuan KKM yaitu 70

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah

- a) *Siswa*. yang digali adalah aktivitas belajar dan hasil belajar (tes),
- b) *Guru* yang digali tentang penerapan strategi *Card Sort*

3. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi. Dilakukan oleh teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa.
2. Tes. Dilakukan guru untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

6. Prosedur Penelitian

a. Pratindakan

Sebelum penulis melakukan PTK, penulis melakukan pratindakan dengan terlebih dahulu menggunakan silabus, RPP dan soal tes menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Salam, membuka pelajaran, berdo'a dan absensi
- 2) Melakukan apersepsi dan menjelaskan materi pelajaran.
- 3) Guru dengan seksama memberikan penjelasan uraian-uraian materi sesuai urutan materi.
- 4) Melakukan tanya jawab
- 5) Menutup pelajaran, dan dilakukan tes.

Setelah penulis melaksanakan pratindakan tersebut penulis menemukan kelemahan pembelajaran pada pratindakan yaitu

- 1) Pelajaran berjalan membosankan dan siswa-siswa menjadi pasif, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri oleh konsep yang diajarkan. Siswa hanya aktif membuat catatan saja.
- 2) Kepadatan konsep-konsep atau materi yang diberikan dapat berakibat siswa tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan.
- 3) Pengetahuan yang diperoleh melalui ceramah lebih cepat terlupakan.
- 4) Ceramah menyebabkan belajar siswa menjadi “Belajar Menghafal” yang tidak mengakibatkan timbulnya pengertian

Dari kelemahan pratindakan ini saya mencoba atau memilih strategi *Card Sort* pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran di kelas penulis.

b. Siklus PTK

Penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi *Card Sort* melalui tahapan siklus persiklus dimulai siklus pertama yaitu siklus I. Adapun masing-masing siklus aktivitas yang dilakukan adalah :

1) Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Pada tahap ini peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran mengenai waktu

pelaksanaan peneliti, materi yang diajarkan dan bagaimana rencana pelaksanaan penelitiannya. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah : menyiapkan silabus, menyiapkan RPP, pedoman observasi untuk pengamat, mempersiapkan soal tes.

2) Pelaksanaan

Tindakan merupakan tahap pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi *Card Sort*. Tahap tindakan ini merupakan tahapan inti dari proses pembelajaran. Sementara tahapan pelaksanaan strategi *Card Sort* adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan Pendahuluan. Salam, siswa diajak berdo'a, mengabsen siswa dan apersepsi serta menjelaskan indikator materi pelajaran
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Masing-masing siswa diberikan kartu yang berisi materi pelajaran perubahan lingkungan.
 - 2) Kartu dibuat berdasarkan perubahan lingkungan yaitu kartu berisi pasangan soal dan jawaban tentang materi, semakin banyak siswa makin banyak pula pasangan kartunya.
 - 3) Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila

merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.

- 4) Agar situasinya agak seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
- 5) Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat prosesi terjadi.

c. Kegiatan Penutup. Guru memberikan pertanyaan seputar materi, diberi tugas rumah dan ditutup dengan doa

3) Observasi

Tahap ketiga yaitu observasi kelas, dimana kegiatan ini berlangsung seiring dengan kegiatan pembelajaran pada tahap kedua. Peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran lainya atau observer mengobservasi kegiatan kelas yang di lakukan oleh setiap siswa. Kemudian memperoleh data yang akurat tentang kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

4) Refleksi

Penelitian antara guru dan observer setelah proses pembelajaran berakhir. Dalam penelitian ini observer menyampaikan kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran baik yang di lakukan oleh guru maupun yang di lakukan siswa. Hal ini perlu di lakukan supaya

kelemahan dan kekurangan tersebut tidak terulang kembali pada siklus berikutnya.

H. Sistematika Pembahasan

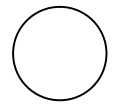
BAB I. Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka teori, Kajian Pustaka, Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II. Landasan Teori berisi tinjauan atas model Pembelajaran *Card Sort*, kemudian membahas mengenai keberhasilan pembelajaran,

BAB III. Metodologi Penelitian yang mencakup ; Setting Penelitian, dan Subjek Penelitian

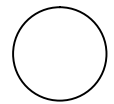
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari data hasil tindakan pada Pra-Tindakan (pra-Siklus),

BAB V. Penutup. Berisi kesimpulan dan saran-saran.



Daftar Pustaka

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, Bandung Remaja Rosdakarya, 1991, h. 78-79
- Abror. Abdur Rahman, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993.
- Ahmadi. Abu, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ahmadi. Abu dan Supriyono. Widodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Ahmadi. Ishom, *Pengantar Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Religius)*, Jombang : Madrasah Muallimin Muallimat, 1995.
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rinika Cipta, 2002.
- E. Slavin, Robert, *Cooperative Learning (Teori, Riset Dan Praktik)*, (Bandung: Nusa media, 2008)
- Bahri, Syaiful, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997
- Buchari, Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfa Beta, 2008), 85
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 34
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2002),
- Slavin , RE. *Cooperative learning*, (Elementary School Jaournal: . 1987)
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Silberman, Melvin, L. *Active Learning*, (Bandung: Nuansa, 2006), 103
- Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993)



_____ Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995),

Hanafiah dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung; Refika Aditama, 2010

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Minggu Ke- (Februari, Maret & April)				
		1	2	3	4	
I	1	Perencanaan	x			
	2	Pengumpulan Data Awal	x			
	3	Penyusunan Rencana Pembelajaran	x			
	4	Penyusunan Instrumen Penelitian	x			
II	1	Pelaksanaan		x		
	2	Pelaksanaan Tindakan Siklus I		x		
	3	Observasi dan Monitoring		x		
	4	Refleksi Siklus I		x		
III	1	Perencanaan Tindakan Siklus II			x	
	2	Pelaksanaan Tindakan Siklus II			x	
	3	Observasi dan Monitoring			x	
	4	Refleksi Siklus I I			x	
IV	1	Perencanaan Tindakan Siklus III				x
	2	Pelaksanaan Tindakan Siklus III				x
	3	Observasi dan Monitoring				x
	4	Analisis Data				x
	5	Penyusunan Laporan				x
	6	Perbaikan Laporan				x
	7	Penggandaan Laporan				X